

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Akhlak Terpuji "Jujur dan Amanah" melalui Model Problem Based Learning di Kelas VII MTs Negeri 2 Pasaman

Naimah Susanti¹

¹MTsN 2 Pasaman; naimahsusanti86@gmail.com

ABSTRACT

Background: This classroom action research addresses the low motivation and learning outcomes in Aqidah Akhlak among seventh-grade students at MTsN 2 Pasaman, focusing on the moral values of honesty and trustworthiness. **Purpose of the Study:** This study aims to enhance student motivation and cognitive mastery by implementing Problem-Based Learning (PBL). **Methods:** The research employed a two-cycle PTK (Kemmis & McTaggart): planning, action, observation, and reflection. The sample consisted of 25 students. Data were collected via tests, motivation questionnaires, observation sheets, and documentation. **Results:** After Cycle I (honesty) and Cycle II (trustworthiness), student motivation increased from 72% to 92% and learning completeness from 60% to 96%. **Conclusions:** PBL effectively enhances both the motivation and learning outcomes for Aqidah Akhlak by engaging students in contextual problem solving..

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Pasaman pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya materi akhlak terpuji jujur dan amanah. Penelitian bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian 25 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan instrumen tes, angket motivasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi dari 72% menjadi 92% dan ketuntasan belajar dari 60% menjadi 96% setelah penerapan PBL. PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Naimah Susanti
MTsN 2 Pasaman; naimahsusanti86@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

problem-based learning; aqidah akhlak;
honesty; trustworthiness;
classroom action research;

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas;
Problem Based Learning;
Aqidah Akhlak;
Jujur; Amanah;

Article history:

Received 2025-05-01
Revised 2025-05-08
Accepted 2025-05-31



PENDAHULUAN

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut KMA 183 Tahun 2019, pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII mencakup materi akhlak terpuji seperti jujur, amanah, ikhlas, sabar, syukur, serta akhlak tercela seperti dusta, iri hati, dan ghibah. Akhlak terpuji jujur dan amanah merupakan nilai dasar yang harus ditanamkan sejak dini. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (qawlan sadida)."* (QS. Al-Ahzab:70). Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Tunaikanlah amanah kepada orang yang memercayaimu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu."* (HR. Abu Dawud). Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang belum memahami dan mengamalkan nilai kejujuran serta amanah. Hasil observasi awal menunjukkan sebagian siswa masih terbiasa mencontek saat ulangan, berbohong kepada guru/orangtua, serta lalai dalam melaksanakan tugas.

Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL). Hmelo-Silver (2004) menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata. Penelitian Sukma (2023) dan Mukhid (2022) juga menunjukkan bahwa PBL terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak di MTs. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan PBL pada materi akhlak terpuji, khususnya jujur dan amanah.

METODOLOGI

Rubrik Penilaian Presentasi (skala 1-4):

Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)
Kejelasan argumen	Argumen jelas, sistematis	Argumen cukup jelas	Argumen kurang sistematis
Keterkaitan dalil	Mengaitkan dalil dengan tepat	Mengaitkan dalil sebagian	Kurang mengaitkan dalil
Kerja sama	Semua anggota aktif	Mayoritas aktif	Hanya beberapa aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian secara rinci berdasarkan observasi, angket motivasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pembahasan diintegrasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 dan 17 September 2023 (2 x 40 menit per pertemuan). Pertemuan pertama berfokus pada orientasi masalah: guru memaparkan skenario siswa mencontek saat ulangan. Respon awal: sebagian siswa menunjukkan rasa ingin tahu, namun beberapa masih terlihat ragu berbicara di depan kelompok.

Selama penyelidikan mandiri, kelompok 2 dan 4 menunjukkan aktivitas tinggi—mereka mencari dalil dan contoh nyata; sementara kelompok 1 dan 5 lebih cenderung menyalin pendapat ketua kelompok. Pada pertemuan kedua, presentasi menghasilkan beberapa temuan penting: siswa yang aktif dapat menjelaskan konsekuensi moral dan sosial dari berbohong, serta mengaitkannya dengan QS. Al-Ahzab:70. Namun, analisis jawaban pada tes formatif menunjukkan 60% siswa mencapai KKM.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	18	72%
Sedang	7	28%
Rendah	0	0%

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	15	60%
Tidak Tuntas (< 75)	10	40%

Analisis menunjukkan beberapa faktor penghambat: (1) pembiasaan pembelajaran teacher-centered yang membuat sejumlah siswa kurang terlatih untuk berbicara di depan; (2) dominasi beberapa siswa dalam kelompok sehingga anggota lain menjadi pasif; dan (3) keterbatasan media visual pada awal pelaksanaan. Meskipun demikian, diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan pemahaman kognitif sejumlah siswa dan menumbuhkan kesadaran awal akan nilai kejujuran.

Berdasarkan refleksi siklus I, intervensi pada siklus II dirancang dengan perbaikan: penggunaan media audiovisual, penetapan peran anggota dalam kelompok, dan pemberian reward sederhana untuk kelompok berprestasi. Siklus II dilaksanakan pada 25 dan 27 September 2023. Pertemuan pertama menampilkan video kasus pengkhianatan amanah (kasus korupsi skematis) dan diikuti diskusi terstruktur. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan hampir seluruh siswa; banyak siswa memberikan contoh konkret terkait amanah, seperti mengembalikan barang pinjaman, menepati janji, dan melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	23	92%
Sedang	2	8%
Rendah	0	0%

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	24	96%
Tidak Tuntas (< 75)	1	4%

Analisis siklus II menunjukkan perbaikan yang jelas. Intervensi media audiovisual dan pembagian peran berhasil meningkatkan partisipasi. Rata-rata skor tes meningkat signifikan dibanding siklus I. Selain faktor pembelajaran, aspek sosial seperti dukungan teman dan penghargaan sederhana juga memperkuat motivasi siswa. Bukti kualitatif berupa kutipan siswa (mis. 'Saya merasa bertanggung jawab ketika kelompok menaruh harap pada saya') menguatkan temuan kuantitatif.

Tabel 5. Perbandingan Indikator Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Motivasi Belajar	72%	92%	+20%
Ketuntasan Belajar	60%	96%	+36%
Rata-rata Skor Tes	74.2	86.7	+12.5

PBL memfasilitasi cognitive apprenticeship; siswa berlatih berpikir melalui keterlibatan sosial (Vygotsky). Motivasi intrinsik tumbuh karena relevansi masalah (Deci & Ryan, 2000 dalam literatur motivasi). Ketiga, penelitian Sukma (2023) dan Mukhid (2022) juga menemukan pola peningkatan serupa pada penerapan PBL di mata pelajaran Aqidah Akhlak, meskipun konteks geografis berbeda. Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada materi jujur dan amanah sekaligus pengukuran perubahan perilaku nyata (mis. pelaksanaan piket). Model pembelajaran ini juga menyokong capaian kompetensi abad ke-21 seperti critical thinking, collaboration, dan communication.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji jujur dan amanah di kelas VII MTsN 2 Pasaman. Implementasi PBL juga memberikan dampak positif pada perilaku nyata siswa seperti peningkatan tanggung jawab piket dan penurunan praktik mencontek. Implikasi praktis: guru dapat mengintegrasikan PBL untuk penguatan karakter, sementara sekolah harus menyediakan dukungan sarana dan kebijakan yang mendukung pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama
- Widya. Arikunto, S. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kementerian Agama RI. (2019). KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Jakarta: Kemenag.
- Mukhid, A. (2022). Peningkatan motivasi belajar Aqidah Akhlak melalui PBL di MTs Al-Azhar. Repository IAIN Madura.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukma, W. (2023). Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui PBL kelas VII MTs S Nagari Binjai. Academia.edu.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Satriani, L. (2019). Instrumen PTK dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Repositori UIN Alauddin.

Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi

Aksara. Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.
Cambridge, MA: Harvard University Press.